

PENYULUHAN PENCEGAHAN DBD DI PC PERSISTRI KOTA TASIKMALAYA

Dichy Nuryadin Zain¹, Anisa Pebiansyah², Anna Yuliana^{3*}, Saeful Amin⁴,
Ira Rahmiyani⁵, Ilham Alifiar⁶, Taufik Hidayat⁷, Resha Resmawati Shaleha⁸

^{1,2,6,8}Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinis, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

^{3,4}Departemen Farmakokimia, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

⁵Departemen Biologi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

⁷Departemen Farmasetika dan Teknologi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

dichynuryadinzain@universitas-bth.ac.id¹

ABSTRAK

Abstrak: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang disebabkan oleh virus dengue dan ditandai dengan tingginya jumlah nyamuk *Aedes aegypti*, sehingga mempengaruhi lingkungan dan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan penularan DBD di suatu wilayah. Tujuan penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mencegah penularan DBD. Proses penyuluhan mencakup persiapan, instruksi edukasi DBD, pengenalan aplikasi android RESIX, pemasangan paket tempat sampah, penyerahan alat kebersihan, diskusi dan evaluasi kegiatan melalui kuisioner *pretest* dan *postest* yang terdiri dari lima soal pada 110 ibu-ibu di PC Persistri Kota Tasikmalaya. Hasil evaluasi menunjukkan pengetahuan tentang DBD meningkat secara signifikan, dengan peningkatan skor sebesar 24.43%.

Kata Kunci: Aplikasi Android; DBD; Penyuluhan.

Abstract: Blood dengue fever is a health problem in Indonesia that is part of a type of infectious disease caused by the dengue virus and is transmitted through *aegypti* mosquito bite characterized by high heat. Environmental factors as well as the role of society in the efforts to prevent the occurrence of DBD disease are closely related to the occurrence of DBD in a region. The purpose of this dissemination is to increase public knowledge and awareness in preventing the transmission of DBD. Preparation methods include preparation, DBD education, Introduction to Android Resix, Installation of garbage packages, submission of hygiene equipment as well as discussion and evaluation of activities through a *pretest* and *postest* query of up to 5 questions on 110 persistry PC mothers. The evaluation results showed a significant increase in knowledge of DBD with an increase in score by 24.43%.

Keywords: Android Application; DBD; Counseling.



Article History:

Received: 26-04-2024

Revised : 16-05-2024

Accepted: 21-05-2024

Online : 07-06-2024



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Masyarakat di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan salah satu penyakit yang sering dijumpai berasal dari gigitan nyamuk, yakni demam berdarah dengue atau yang biasa dikenal sebagai DBD. Penyakit ini menjadi salah satu penyakit dengan tingkat penyebaran yang sangat cepat dan endemic yang tinggi, hingga tahap kejadian luar biasa (Veritawati et al., 2020). Jumlah pasien serta daerah yang terdampak semakin banyak dikarenakan percepatan mobilisasi dan penambahan penduduk. DBD pada mulanya berawal di kota Surabaya pada tahun 1968 dengan jumlah pasien seluruhnya 58 dengan jumlah kematian 24 orang. Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang bersifat menular melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dengan virus bernama dengue. Penyakit ini rentan menyerang anak-anak yang dapat ditandai dengan beberapa gejala, meliputi demam tinggi, pendarahan, dan jika terlambat dapat menyebabkan kematian. Gejala klinis penyakit ini yang dapat berakhir pada kematian diakibatkan oleh kebocoran plasma. Hal ini dapat ditandai dengan timbulnya beberapa gejala, yakni demam tinggi, hepatomegali, gejala kegagalan sirkulasi, munculnya rejan (sindrom rejan dengue), dan manifestasi pendarahan (Prasetyani, 2015). Biasanya peningkatan kasus penderitanya demam berdarah seiring dengan terjadinya perubahan cuaca yang biasa terjadi dari tahun ke tahun (Rahman et al., 2023). Gejala lainnya ditandai dengan demam mendadak, sakit kepala, nyeri belakang bola mata, mual, dan bintik-bintik merah di kulit (Hikmah & Kasmini H, 2015). DBD masih merupakan masalah kesehatan masyarakat. Biaya pengobatan yang mahal adalah dampak ekonomi langsung, sementara kehilangan waktu kerja dan biaya lain selain pengobatan, seperti transportasi dan akomodasi selama perawatan di rumah sakit, adalah dampak tidak langsung (Ariyanto et al., 2019). Satu-satunya cara untuk mencegah penyakit DBD muncul adalah dengan menghentikan rantai penularan, atau pengendalian vektor. Sampai saat ini, belum ada obat atau vaksin untuk penyakit ini (Setiyawan et al., 2019).

Jika dilihat dari jumlah kasus, luas daerah, serta kejadian luar biasa, maka dapat dilihat bahwa penderita dari penyakit demam berdarah dengue ini terus meningkat. Terdapat beberapa wilayah endemis DBD di Indonesia yang disesuaikan dengan laporan kasus, salah satunya adalah Jawa Barat. Provinsi ini terdiri atas 27 kabupaten/kota dengan keseluruhan jumlah tersebut memberikan laporan kejadian pasien dengan virus dengue (Yuliana et al., 2021). Kabupaten Tasikmalaya menjadi salah satu kabupaten di Jawa Barat yang terjangkau kasus DBD. Menurut laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, jumlah pasien yang terjangkau virus dengue pada 2018 sebanyak 88 kasus dengan 1 kasus kematian. Jumlah ini bertambah pada 2019 mencapai 210 kasus dengan total 3 kasus kematian. Kasus ini sedikit menurun pada 2020 dengan total 179 kasus dan 3 jumlah kematian (Hendayani et al., 2022).

Faktor yang berpengaruh terhadap kasus DBD di suatu wilayah, ialah factor lingkungan dan peran masyarakat dalam berusaha untuk mencegah virus dengue (Rahmiyani et al., 2021). Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan untuk bisa menggerakkan seseorang secara lisan atau tulisan dalam upaya penyebarluasan terkait informasi, komunikasi dan edukasi untuk dapat memahami, mendapatkan ilmu, serta motivasi yang mensugesti untuk ikut secara aktif menggapai tujuan penyuluhan tersebut (Ruswanto et al., 2021). Untuk penyuluhan ini, mitra kami adalah ibu-ibu dari PC Persistri Tawang Kota Tasikmalaya, yang berlokasi di Jl. Noenoeng Tisna Saputra Sindanggalih Kahuripan Tawang Kota Tasikmalaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu. Salah satu masalah tersebut adalah masih banyak ibu-ibu yang tidak membuang sampah di tempatnya dan tidak ada pemberantasan jentik di rumah. Akibatnya, banyak keluarga dari ibu-ibu PC Persistri rentan terkena demam berdarah (Pebiansyah et al., 2023). Oleh karena itu, dilakukan penyuluhan mengenai pencegahan DBD di PC Persistri Kota Tasikmalaya yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang penyakit DBD dan pentingnya menghindari penyakit ini.

Tujuannya adalah dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dalam mencegah penularan DBD, yang berakibat pada penurunan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit di masyarakat sekitar (Yuliana et al., 2022). Selain itu tujuan lainnya adalah mendorong mereka agar menjadi lebih waspada, peduli, dan memperhatikan lingkungan sekitar mereka, terutama tempat tinggal masing-masing (Sari et al., 2024). Keterlibatan masyarakat secara langsung dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini pada akhirnya akan menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas dari tempat perkembangbiakan nyamuk, sehingga resiko penularan DBD dapat diminimalisir.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini diberikan kepada 110 ibu rumah tangga anggota Pimpinan Cabang Persatuan Islam Istri (PC Persistri). Kegiatan tersebut diselenggarakan di Kantor Persistri Tawang Kota Tasikmalaya, yang terletak di Kota Tasikmalaya (Gejir et al., 2017). Proses persiapan termasuk membuat surat izin penyelenggaraan kegiatan, melakukan survei lokasi tempat penyuluhan kesehatan yang strategis, membuat kuisioner pre- dan post-test, menyiapkan materi, dan membuat leaflet yang digunakan sebagai bahan utama penyuluhan kesehatan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) (Lestari et al., 2024). Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan dua pendekatan: peningkatan pengetahuan DBD melalui penyuluhan audio visual dan pembuatan dan pengenalan aplikasi RESIX sebagai alat informasi untuk meningkatkan pengetahuan.

1. Pra Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan penyuluhan, dilakukan beberapa kegiatan: (a) Survei lapangan untuk mendapatkan data awal tentang jumlah staf dan anggota ibu-ibu serta perizinan untuk melakukan kegiatan penyuluhan; (b) Diskusi dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada penyuluhan kepada Mitra; (c) Persiapan dan pembelian alat dan bahan yang dibutuhkan untuk penyuluhan; dan (d) Pembuatan bahan presentasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, praktek dan penyuluhan langsung diberikan kepada ibu-ibu PC Persistri Tawang Kota Tasikmalaya dalam beberapa tahapan, yaitu penjelasan tentang DBD, pengenalan aplikasi Android RESIX, pemasangan paket tempat sampah di PC Persistri, dan penyerahan alat kebersihan kepada PC Persistri.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan penyuluhan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini termasuk pengisian *pretest* terdiri dari 5 pertanyaan yang dilaksanakan sebelum kegiatan. Untuk mengetahui hasil capaian dan kesimpulan kegiatan, dilakukan pengisian *posttest* dengan pertanyaan yang sama dengan soal *pretest*. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dalam bentuk persentase.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di PC Persistri Tawang Kota Tasikmalaya pada 21 November 2023. Berdasarkan hasil survei lapangan diperoleh data responden sejumlah 110. Tabel 1 menunjukkan karakteristik peserta yang mengikuti kegiatan ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Pekerjaan	Jumlah Responden (n)
1	Buruh	3
2	Pelajar	1
3	Guru	1
4	Karyawan	2
5	Wiraswasta	3
6	Art (artis)	1
7	IRT (Ibu Rumah Tangga)	99
Total		110

Pada kegiatan survey juga dijelaskan mengenai tahapan proses penyuluhan yang akan dilaksanakan di PC Persistri. Tim penyuluh menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan terdiri dari lembar pertanyaan untuk pretest dan posttest, bahan presentasi dan alat peraga.

2. Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di PC Persistri pada hari Selasa, 21 November 2023. Kegiatan ini terbagi menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, pelaksanaan pretest, pemberian materi penyuluhan, pengenalan aplikasi android RESIX, sesi diskusi, pelaksanaan posttes dan diakhiri dengan penutupan. Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah mengenai pencegahan dan bahakan DBD secara langsung dan diperkenalkan apkilasi android RESIX serta tata cara penggunaannya.



Gambar 1. Pelaksanaan pengisian pretest

Gambar 1 menjelaskan mengenai proses kegiatan pretest oleh ibu-ibu PC Persistri yang dilaksanakan sebelum kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal ibu-ibu PC Persistri mengenai DBD. Selain itu juga dikenalkan berbagai macam jenis alat kebersihan, sampah berdasarkan kategorinya yaitu sampah organic dan anorganic. Alat kebersihan lainnya yang ikut disertakan yaitu sapu lidi, sapu ijuk, sapu atap, pengki dan tong sampah sesuai kategori. Tempat sampah yang diberikan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tempat sampah berdasarkan kategori

3. Evaluasi

Diperoleh nilai akhir dari evaluasi melalui pretest dan posttest menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pencegahan DBD meningkat. Hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil evaluasi Pretest dan Posttest

Kategori	Hasil (%)
Peningkatan Skor	24.43
Peningkatan Keberhasilan	30.23

Peningkatan presentase skor sebesar 24.43% menunjukkan bahwa ibu-ibu PC Persistri mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka tentang pencegahan DBD setelah mengikuti penyuluhan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas program penyuluhan dalam memberikan informasi yang relevan dan berguna kepada peserta. Peningkatan presentase keberhasilan sebesar 30.23%, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta penyuluhan telah berhasil dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi, metode penyuluhan, dan strategi komunikasi yang digunakan dalam program penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Variabel sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan jumlah kasus demam berdarah yang terjadi. Yustati et al. (2024) menemukan bahwa ada korelasi positif antara tingkat pendidikan seseorang dan kecenderungan mereka untuk berperilaku positif. Responden yang terdidik akan membersihkan sarang nyamuk dengan benar. Dengan demikian, data-data ini memberikan bukti konkret bahwa penyuluhan pencegahan DBD pada PC persistri telah berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta dari berbagai latar belakang (Yuliana et al., 2021).

Keberhasilan dalam mencapai beragam kelompok sosial juga mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan DBD. Ketika berbagai kelompok masyarakat, termasuk pelajar, guru, artis, dan ibu rumah tangga, semuanya mendapatkan manfaat dari program penyuluhan ini, ini berarti pesan-pesan pencegahan DBD telah

mencapai tujuannya dalam menciptakan kesadaran di seluruh spektrum sosial (Hidana et al., 2020). Pengetahuan sangat penting untuk pencegahan DBD yang dilakukan responden. Semakin banyak pengetahuan responden, pencegahan DBD yang dilakukan juga akan lebih baik, dan begitu juga sebaliknya. Perilaku yang berbasis pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak. Teori Green Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa orang yang berpengetahuan tinggi lebih cenderung berperilaku baik dalam bidang kesehatan, termasuk mencegah DBD, sementara orang yang berpengetahuan rendah juga melakukannya (Dawe et al., 2020).

Dalam keseluruhan, data ini memberikan bukti kuat bahwa penyuluhan pencegahan DBD pada PC persistri bukan hanya berhasil dalam meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga dalam mencapai kelompok-kelompok yang beragam dalam masyarakat. Ini adalah langkah positif dalam upaya pencegahan DBD yang lebih luas dan mencerminkan efektivitas program penyuluhan yang baik dalam menyebarkan informasi yang penting untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Evaluasi lanjutan dan penyesuaian program dapat memastikan bahwa kesuksesan ini berlanjut di masa mendatang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penyuluhan yang telah dilaksanakn dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah sesi penyuluhan, dibuktikan dengan peningkatan presentase skor dan keberhasilan yaitu 24.43% dan 30.23%. Untuk kegiatan selanjutnya direkomendasikan untuk melaksanakn praktek workshop secara langsung terkait pencegahan DBD melalui 3M.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas BTH karena telah membantu dan memberikan fasilitas untuk kegiatan PKM ini serta PC Persistri Tawang Kota Tasikmalaya juga merupakan pihak terkait yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanto, E., Komariyah, N., & Juliadi, I. (2019). Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(3), 212–214. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/>
- Dawe, M. A. ., Romeo, P., & Ndoen, E. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(2), 138–147. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i2.2283>
- Gejir, N., Gede, A. A., Ida, A., & Dewi, A. (2017). Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan. *Andi*.

- Hendayani, N., Faturahman, Y., & Aisyah, I. S. (2022). Hubungan Faktor Lingkungan Dan Kebiasaan 3M Plus Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Manonjaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(1), 406-415. <https://doi.org/10.37058/jkki.v18i1.4729>
- Hidana, R., Nandang Ihwanudin, M., Irwan Hadi, M., Handayani, M., Meri, M., Slamet Yuswanto, M., MHum Sapto Hermawan, S., Diana Haiti, M., Muchtar Anshary Hamid Labetubun, S., Zuardin Arif, M., Anna Yuliana, M., & Siregar, R. A. (2020). Etika Profesi dan Aspek Hukum Bidang Kesehatan. In *Penerbit Widina*.
- Hikmah, M., & Kasmini H, O. W. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kematian Akibat Demam Berdarah Dengue. *Unnes Journal of Public Health*, 4(4), 180–189. <https://doi.org/10.15294/ujph.v4i4.9693>
- Lestari, I., Ulva, S. M., Yanti, F., Akbar, M. I., Ode, L., & Yasmin, M. (2024). Penyuluhan Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Galu. *Jurnal Abdi Mawa: Jurnal Pengabdian Kesmas Mandala Waluya*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.54883/f7gcjt86>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012*. Rineka Cipta.
- Pebiansyah, A., Yuliana, A., Sudianto, S., Nita, P., & Maharani, R. A. (2023). Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu Persatuan Islam Istri Tawang dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4887. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17383>
- Prasetyani, R. D. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah dengue. *Jurnal Majority*, 4(7), 61-66.
- Rahman, F. Y., Ramadhani, B., & . A. (2023). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Penyakit Demam Berdarah di Kota Banjarmasin. *Technologia : Jurnal Ilmiah*, 14(3), 233. <https://doi.org/10.31602/tji.v14i3.11275>
- Rahmiyani, I., Ruswanto, R., Yuliana, A., Nurviana, V., Nofianti, T., Amin, S., Lestari, T., Faturohman, M., Pratita, A. T. K., & Alifiar, I. (2021). Penyuluhan Tentang Proteksi Diri Di Era New Normal Dan Worskshop Pembuatan Sediaan Herbal Berpotensi Imunomodulator. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(4), 954–961. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.4044>
- Ruswanto, R., Amin, S., Yuliana, A., Nofianti, T., Rahayuningsih, N., Rahmiyani, I., Lestari, T., Zustika, D. S., Alifiar, I., Suhendy, H., Fathurahman, M., Pratita, A. T. K., Nurviana, V., Pebiansyah, A., & Priatna, M. (2021). Penyuluhan Covid-19 Dan Workshop Pembuatan Hand Sanitizer Di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 87–94. <https://jdih.kemsos.go.id/>
- Sari, E., Bahrina, I., & Yusriati, Y. (2024). Penyuluhan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Masyarakat Di Puskesmas Langsa Timur. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i2.201>
- Setiyawan, H., Lestari, A. S., Ayuningtyas, E. N., Meradji, A., Diana, E., & Utami, E. B. (2019). Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Tanaman Pengusir Nyamuk di Desa Modalan, Banguntapan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 241–244. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.849>
- Veritawati, I., Nova, S., & Mastra, R. (2020). Sistem informasi pemetaan penyakit demam berdarah berbasis informasi geografis. *Journal of Informatics and Advanced Computing*, 1(1), 2. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jiac/article/view/1401>
- Yuliana, A., Novianti, T., & Setiawan, F. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Kegiatan Sterilisasi di Wilayah Setempat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 2(2), 134-138.

<https://doi.org/10.36465/jupemas.v2i2.857>

- Yuliana, A., Rinaldi, R. A., Rahayuningsih, N., & Gustaman, F. (2021). Efektivitas Larvasida Granul Ekstrak Etanol Daun Pisang Nangka (*Musa x paradisiaca* L.) terhadap Larva Nyamuk *Aedes aegypti*. *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 13(1), 69–78. <https://doi.org/10.22435/asp.v13i1.4042>
- Yuliana, A., Ruswanto, R., & Gustaman, F. (2021). Sosialisasi Pengetahuan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 365-372.
- Yustati, E., Astriana, W., Haryanti, I., Studi, P., Kesehatan, S., Baturaja, S. A., & Karibia, A. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 1(1), 1–11. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/1157>